

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Wisata Religi Masjid Al-Jihad Rd Aria Wangsa Goparana terletak di Desa Sagalaherang Kaler Blok Karang Nangka Beurit, tepatnya berada di Desa Sagalaherang Kaler, Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Komplek masjid Al-Jihad ini berada di ujung kampung dekat area persawahan tepatnya pada koordinat 06°39'59" Lintang Selatan dan 107°39'05" Bujur Timur

2. Sejarah Singkat Masjid Al-Jihad Rd. Aria Wangsa Goparana⁸⁰

Rd Aria Wangsa Goparana merupakan putera Sunan Wanaperi, raja kerajaan Talaga, Majalengka. Di Talaga, Arya Wangsa Goparana merupakan orang pertama yang memeluk Islam. Ketika itu ia mendapat pelajaran dari Sunan Gunungjati. Pada tahun 1530 ia mengadakan perjalanan ke arah barat dalam rangka menyebarkan agama Islam.

Wilayah yang diislamkannya meliputi Subang, Pagaden, Purwakarta, Cianjur, Sukabumi, dan Limbangan. Ketika itu kawasan ini merupakan wilayah kerajaan Sumedang Larang. Arya Wangsa Goparana menurunkan lima orang putera yaitu Entol Wangsa Goparana, Wiratanudatar, Yudanegara, Cakradiparana, dan Yudamanggala. Putera

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Didi. Ketua Pengelola Wisata Religi Masjid Al-Jihad Rd Aria Wangsa Goparana Sagalaherang, di Sagalaherang pada tanggal 22 Juni 2020.

Arya Wangsa Goparana ini kemudian menyebar ke daerah Limbangan, Cijegang (Cikalongkulon), Cikundul dan tempat-tempat lain. Di tempat yang baru, keturunan Arya Wangsa Goparana banyak yang menjadi orang penting seperti bupati dan ulama besar.

Sehingga pada saat perjalanannya, Rd Aria melakukan ibadah di tempat-tempat persimpangan jalan untuk melakukan solat, dan tempat terakhir beliau sampai di Desa Sagalaherang, pada saat itu Rd. Aria menyebarkan Agama Islam di Kabupaten Subang terutama di Desa Sagalaherang dalam penyebaran Agama Islam. Ketika beliau wafat di Desa tersebut dibangunlah masjid yang diberi nama Masjid Al-Jihad Rd Aria Wangsa Goparana sebagai napak tilas (bekas kaki) perjuangan Rd. Aria Wangsa Goparana dalam penyebaran Agama Islam.

Untuk menuju Masjid Al-Jihad Rd Arya Wangsa Goparana, setelah melalui gerbang masuk berbentuk gapura bentar yang berada di ujung kampung, kemudian melewati jalan setapak. Di kanan jalan merupakan area persawahan, sedang di kiri jalan jurang sedalam sekitar 5 m. Pada jurang tersebut terdapat banyak tumbuhan buah-buahan seperti durian, jambu air, nangka dan juga pala. Jalan setapak yang harus dilalui ini jauhnya sekitar 4 km. Pada ujung jalan setapak sebelum sampai ke kompleks wisata terdapat beberapa makam masyarakat. Kompleks Masjid Al-Jihad, tempat keramat kepurbakalaan dikelilingi pagar dengan gerbang masuk terletak di bagian selatan kompleks. Gerbang masuk berupa gapura berbentuk paduraksa dilengkapi pintu besi

Seluruh bangunan di kompleks makam ini merupakan bangunan

baru yang pemugarannya dilaksanakan pada 25 Maret 1984 dan peresmiannya pada 27 Mei 1984.

Sedangkan sejarah Desa Sagalaherang adalah asal muasal putra Dalem Aria Wangsa Goparana yaitu Rd Jayasana dilahirkan pada saat itu, karena rasa gembira masyarakat di daerah tersebut menyalakan obor dimana-mana sehingga menjadi terang, yang tadinya daerah tersebut seperti hutan menjadi terang benderang (*herang*) sehingga menjadi terang dimana-mana, akhirnya disebut Sagalaherang.

Pendapat lain menerangkan bahwa sewaktu Dalem Aria Wangsa Goparana mengembara di suatu tempat yang semuanya tampak bersih, di suatu tempat itu juga ada suatu sungai yang airnya sangat bersih, sehingga beliau mengambil air wudhu dan sembahyang. Selanjutnya tempat tersebut disebut Sagalaherang.

Pendiri Sagalaherang Rd Aria Wangsa Goparana merupakan orang yang pertama yang membuka daerah Sagalaherang pada Tahun 1525 M. Beliau merupakan salah satu Wali Allah yang menyebarkan agama Islam di daerah Subang, Pagaden, Pamanukan, Cianjur dan Sukabumi.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sagalaherang Kaler yang utamanya yaitu tanaman pangan, buruh tani, dan semenjak adanya wisata religi masjid Al-Jihad Rd. Aria Wangsa Goparana masyarakat berjualan di area wisata religi Masjid Al-Jihad Rd Aria Wangsa Goparana.

Wisata religi masjid Al-Jihad Rd. Aria Wangsa Goparana ini dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan

wisata religi disekitar daerah tersebut agar agar maju dan berkembang sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara dari bapak Didi selaku ketua pengelola wisata bahwa masyarakat sekitar tempat wisata memanfaatkan peluang dengan cara berjualan baik makanan, minuman ataupun jasa penginapan dan dengan adanya tempat wisata religi ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, apalagi di bulan-bulan tertentu seperti bulan *Rabi'ul-awwal*, bulan *Syawal*, bulan *Rajab*, dan bulan *mulud* yang ramai pengunjung dari berbagai daerah untuk berwisata dan berziarah, yang tadinya UMK atau pedagang kaki lima hanya sekitaran 3 orang kini sudah mencapai sekitar 21 Orang, dengan itu dapat mengurangi pengangguran disekitar tempat wisata.⁸¹

Selain paparan diatas, Pak Ami selaku pengelola bagian pendaftaran menyatakan yang berkunjung ketempat wisata ini setiap bulanya mengalami peningkatan seperti dibulan-bulan tertentu atau hari libur, ditempat wisata religi ini untuk mengelola melibatkan masyarakat setempat, karena selain untuk membantu agar masyarakat produktif juga dapat mengurangi pengangguran. Setiap tahunnya tempat wisata ini menambah pekerja dan selalu memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berkerja atau berjualan ditempat wisata, karena untuk mengurangi pengangguran.⁸²

Masyarakat yang menganggur di sekitar tempat wisata memilih untuk berkerja dan berjualan di ruko atau kaki lima di area tempat wisata

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Didi selaku Ketua pengelola Wisata Religi Rd Aria Wangsa Goparana, pada tanggal 22 Juni 2020

⁸² Wawancara dengan Bapak Ami selaku pengelola bagian pendaftaran wisata religi Rd Aria Wangsa Goparana, pada tanggal 22 Juni 2020

makam Rd Aria Wangsa Goparana. Asumsi tersebut senada dengan pendapat yang di kemukakan oleh pedagang disekitar wisata religi Rd Aria Wangsa Goparana, dengan adanya wisata religi ini maka semakin bagus juga pendapatan yang didapatkan dan dapat mengurangi pengangguran, karena banyak nya pengunjung yang datang dan pedagang dapat menarik perhatiannya agar mau istirahat sejenak diwarung kecil hanya untuk sekedar makan, minum atau jajan di warung kami. Dari hasil berjualan di spot-spot sekitar tempat wisata diakui ada peningkatan penghasilan dari semula hanya sekitar RP. 150.000 perhari menjadi Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000 perhari”⁸³

Selain itu, hasil wawancara dari warga setempat menerangkan bahwa dengan adanya wisata religi berdampak baik bagi perekonomian masyarakat setempat, biaya sehari-hari terbantu dari pendapatan seperti berdagang depan rumah, menyewakan penginapan, toilet umum, jadi menambah tambahan uang kebutuhan sehari-hari

Adapun hasil wawancara dari pak koswara pedagang asongan yang bukan warga setempat beliau berasal dari desa cisalak kecamatan kasomalang, setiap harinya berjualan ditempat wisata religi Rd. Aria memberikan pendapatnya bahwa adanya wisata ini dapat membantu dari segi ekonomi, dan memasarkan dagangananya apalagi jika ramai pengunjung seperti bulan-bulan tertentu dapat meningkatkan pendapatan.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Bapak Riki selaku pedang kios di sekitar Makan Rd Aria Wangsa Goparana, pada tanggal 22 Juni 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Koswara selaku pedang Asongan di sekitar wisata Rd Aria Wangsa Goparana, pada tanggal 22 Juni 2020

1. Operasional Wisata Religi Masjid Al-Jihad Rd. Aria Wangsa Goparana

Konsep pengelolaan yang digunakan wisata religi Rd. Aria Wangsa Goparana cukup berbeda dengan tempat wisata lain. Perbedaan itu dapat dilihat dari pengelola tempat wisata religi yang terlihat seperti keluarga dalam pengelolaan tempat wisata dan lebih mengutamakan mempekerjakan masyarakat setempat.

Terdapat beberapa kesan saat memasuki area tempat wisata Religi Rd. Aria Wangsa Goparana, yaitu:

- a) Ketika masuk area tempat wisata pengunjung diarahkan ketempat parkir yang telah disediakan.
- b) Pengunjung akan ditunjukkan arah ketempat wisata berhubung tempat wisata jauh dari jalan raya.
- c) Masuk kedalam area masjid dan situs sejarah pengunjung akan ditunjukkan ketempat pendaftaran pengunjung.
- d) Setelah itu pengunjung melakukan wisatanya seperti beribadah di masjid, berkeliling melihat situs-situs sejarah, dan lain sebagainya
- e) Di dalam lingkungan tempat wisata akan terdengar lantunan Al-Quran, atau lagu-lagu religi.
- f) Setiap dinding bangunan dihiasi dengan Kalighrafi
- g) Lingkungan tempat wisata Asri, bersih dan nyaman walaupun masih ada beberapa fasilitas yang kurang menunjang, tetapi layak untuk dipergunakanya.